

• *Model Hipotetik* •

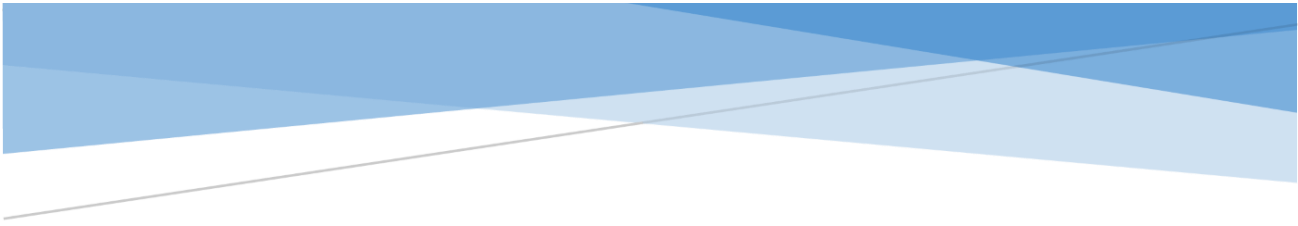
MODEL INDIVIDUAL PLANNING SERVICE

BAGI PENGEMBANGAN SUKSES STUDI SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Agus Ria Kumara, M.Pd. | Caraka Putra Bhakti, M.Pd. | Dr. Budi Astuti, M.Si. | Dr. Suwarjo, M.Si.



PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN



*MODEL HIPOTETIK
MODEL INDIVIDUAL PLANNING
SERVICE BAGI PENGEMBANGAN
SUKSES STUDI SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA*

AGUS RIA KUMARA, CARAKA PUTRA BHAKTI,
BUDI ASTUTI, SUWARJO

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian pengembangan “ **MODEL INDIVIDUAL PLANNING SERVICE BAGI PENGEMBANGAN SUKSES STUDI SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**” dapat tersusun dengan baik.

Tujuan dari penyusun model ini adalah untuk membantu Guru BK dalam memberikan layanan kepada para peserta didik. Model yang dikembangkan ini adalah model layanan perencanaan individual untuk meningkatkan sukses studi siswa. Model ini dikembangkan atas dasar kebutuhan di sekolah akan adanya model layanan perencanaan individual yang tepat untuk memberikan layanan kepada para peserta didik.

Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan model layanan perencanaan individual untuk meningkatkan sukses studi siswa ini. Adapun kepada para pembaca, saran dan kritik atas kekurangsempurnaan model ini sangat diharapkan. Semoga model ini bermanfaat bagi para pembaca.

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Contents

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	2
Pendahuluan	3
Komponen Model	5
A. Rasional	5
B. Tujuan	6
C. Asumsi.....	7
D. Target Intervensi	8
E. Peran dan Kualifikasi Konselor	8
F. Bentuk Intervensi	8
G. Prosedur Perencanaan Individual	14
H. Evaluasi dan Indikator Keberhasilan	15
Daftar Pustaka.....	16

Pendahuluan

Model Bimbingan dan konseling komprehensif dikuatkan oleh kurikulum 2013 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 111 tahun 2014 mengenai Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Di dalam peraturan tersebut menguatkan peran konselor sebagai guru bimbingan dan konseling perlu berkolaborasi dengan stakeholder sekolah dalam pengembangan potensi dan kompetensi siswa didasarkan pada kebutuhan siswa.

Layanan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal. Arah penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah diarahkan menuju pada paradigma layanan bimbingan dan konseling komprehensif. Secara jelas konsep ini seperti tertuang dalam tujuan bimbingan dan konseling yaitu merencanakan kegiatan penyelesaian studi, karir dan masa depan siswa; mengembangkan potensi siswa; menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat dan lingkungan kerja; mengatasi hambatan yang dihadapi pada saat studi. Secara rinci tujuan-tujuan tersebut dideskripsikan dalam tujuan bimbingan dan konseling pada aspek personal-sosial, akademik dan karir. Namun demikian tujuannya tetap bermuara pada kesuksesan akademik siswa selama menjalani proses pendidikan.

Perencanaan individual diartikan sebagai bantuan kepada peserta didik agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya. Pemahaman konseli secara mendalam dengan segala karakteristiknya, penafsiran hasil asesmen, dan penyediaan informasi yang akurat sesuai dengan peluang dan potensi yang dimiliki konseli amat

diperlukan sehingga konseli mampu memilih dan mengambil keputusan yang tepat di dalam mengembangkan potensinya secara optimal, termasuk keberbakatan dan kebutuhan khusus konseli (Depdiknas, 2008).

Regulasi baru pemerintah tertuang dalam Permendikbud no 111 tahun 2014, menyebutkan komponen program ada layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual dan peminatan, dan dukungan sistem. Sejalan dengan implementasi kurikulum 2013 penekanan layanan perencanaan individual dan peminatan, terfokus pada layanan peminatan. Dari penelitian Friska Yusmila Dewi (2014) dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam peminatan adalah sebagai pendamping siswa, penyedia informasi, mediator bagi siswa, dan menjadi koordinator dalam PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) dan peminatan akademik. Proses peminatan akademik terdiri dari empat langkah yaitu langkah I (pemberian informasi), langkah kedua (pengumpulan data), langkah III (penetapan peminatan), langkah IV (penyesuaian).

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki tugas perkembangan karir yang utama untuk mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karir (Dekdiknas, 2003). Wujud implementasinya adalah dalam bentuk menentukan pilihan lanjutan studi yang tepatsesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki. Menjadi masalah jika, selama dalam pendidikannya di SMP belum pernah diberikan layanan yang memadai untuk membantu siswa mengenali bakat, minat serta potensi yang dimiliki serta berdasarkan pemahaman tersebut kemudian menentukan pilihan studi yang tepat bagi dirinya. Salah satu bentuk layanan dalam pengambilan keputusan adalah layanan perencanaan individual.

Kegiatan layanan perencanaan individual tidak semata peminatan namun secara Konseptual oleh Gysbers & Henderson (2012,884) memberikan penjelasan bahwa layanan perencanaan individual merupakan kegiatan yang sistematis yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami dan mengambil tindakan untuk mengembangkan rencana masa depan. Strategi implementasi layanan bisa dalam format kelompok dan individual. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi mengenal karakter pribadi, mengukur tingkat pencapaian tujuan dirinya, dan mengambil keputusan yang merefleksikan perencanaan dirinya.

Program studi bimbingan dan konseling Universitas Ahmad Dahlan salah program studi terakreditasi A oleh BAN PT. Dalam rangka ikut berperan pengembangan ilmu bimbingan dan konseling disusun Rencana Induk Penelitian (RIP), Salah Satu butir RIP adalah “Pengembangan teknik dan pendekatan dalam layanan Bimbingan dan Konseling (Berbasis Individual dan Kelompok)”(LPP UAD, 2013:87). Layanan perencanaan individual secara regulasi sudah diakui namun kejelasan bagaimana implementasi belum jelas, maka dirasa perlu dikembangkan model layanan individual Planning service yang inovatif dan efektif.

Komponen Model

Model layanan individual Planning service bagi pengembangan Sukses Studi Siswa SMP terbagi pada komponen dibawah ini:

A. Rasional

Gysbers (2012:64) komponen program bimbingan dan konseling komprehensif adalah layanan dasar (guidance curriculum), Perencanaan Individual Siswa (Individual Student Planning), Layanan responsif (responsive services), dan dukungan sistem (support system). Masing-masing komponen tersebut

sangat penting untuk program. Kurikulum bimbingan menyediakan inti dari penekanan perkembangan dari program. Tingkat dan tujuan dan kompetensi dari K-12. Fokus pada tugas perkembangan semua siswa, dan sebagai dasar layanan dalam kelompok kecil atau bimbingan kelas.

Perencanaan individual merupakan strategi layanan untuk membantu siswa merancang dan mengimplementasikan perencanaan diri untuk pendidikan, karir, pribadi dan sosial. Layanan responsif bagian dari model ini sebagai bantuan preventif atau remedial dalam menghadapi masalah dalam pengembangan kesehatan dalam area perkembangan (akademik, pribadi/sosial, karir). Kadang-kadang layanan responsif berbentuk dalam konseling kelompok untuk membantu siswa sukses dalam mencapai tugas perkembangan.

Dukungan sistem dalam model ini pada dua aspek. Pertama berfokus pada management perilaku dan aktivitas dalam mendukung kurikulum bimbingan, perencanaan individual, dan layanan responsif. Kedua dukungan sistem integral dalam kurikulum sekolah, seperti konsultasi dengan guru, program pendidikan orang tua, dan lain sebagainya

B. Tujuan

Perencanaan individual bertujuan untuk membantu konseli agar (1) memiliki pemahaman tentang diri dan lingkungannya, (2) mampu merumuskan tujuan, perencanaan, atau pengelolaan terhadap perkembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir, dan (3) dapat melakukan kegiatan berdasarkan pemahaman, tujuan, dan rencana yang telah dirumuskannya. Tujuan perencanaan individual ini dapat juga dirumuskan sebagai upaya memfasilitasi konseli untuk merencanakan, memonitor, dan mengelola rencana pendidikan, karir, dan pengembangan sosial-pribadi oleh dirinya sendiri. Isi layanan perencanaan individual adalah hal-hal yang menjadi kebutuhan konseli untuk memahami secara khusus tentang perkembangan dirinya sendiri. Dengan demikian meskipun perencanaan individual ditujukan untuk memandu seluruh konseli, pelayanan yang diberikan lebih bersifat individual karena didasarkan atas perencanaan, tujuan dan keputusan yang ditentukan oleh masing-masing konseli. Melalui pelayanan perencanaan individual, konseli diharapkan dapat:

a) Mempersiapkan diri untuk mengikuti pendidikan lanjutan, merencanakan karir, dan mengembangkan kemampuan sosial- pribadi, yang didasarkan atas pengetahuan akan dirinya, informasi tentang Sekolah/Madrasah, dunia kerja, dan masyarakatnya.

- b) Menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya dalam rangka pencapaian tujuannya.
- c) Mengukur tingkat pencapaian tujuan dirinya.
- d) Mengambil keputusan yang merefleksikan perencanaan dirinya.

Fokus pengembangan

Fokus pelayanan perencanaan individual berkaitan erat dengan pengembangan aspek akademik, karir, dan sosial-pribadi. Secara rinci cakupan fokus tersebut antara lain, mencakup pengembangan aspek (1) akademik, meliputi memanfaatkan keterampilan belajar, melakukan pemilihan pendidikan lanjutan atau pilihan jurusan, memilih kursus atau pelajaran tambahan yang tepat, dan memahami nilai belajar sepanjang hayat; (2) karir, meliputi: mengeksplorasi peluang-peluang karir mengeksplorasi latihan-latihan pekerjaan, memahami kebutuhan untuk kebiasaan bekerja yang positif; dan (3) sosial-pribadi meliputi pengembangan konsep diri yang positif dan pengembangan keterampilan sosial yang efektif.

C. Asumsi

Siswa harus belajar untuk memahami dan merencanakan hidup mereka setelah lulus. Kunci keberhasilan dari upaya ini adalah pemberdayaan siswa untuk mengendalikan masa depan mereka; hubungan yang kuat dibangun antara siswa, guru/konselor dan orang tua; dengan penuh akuntabilitas dan tanggung jawab. Seluruh siswa memiliki kesempatan untuk merencanakan dan bekerja menuju masa depan, tanpa terkecuali. Siswa perlu memiliki ketrampilan merencanakan masa depan untuk memasuki tempat kerja nantinya. (PE Miller, dikutip dalam Severn, 2004, hal. 24).

Perencanaan masa depan oleh siswa bisanya terjadi berada di sekolah menengah pertama melalui komponen perencanaan individual. Selama masa ini, rencana siswa fokus pada pilihan sekolah lanjutan, persyaratan kelulusan dan persyaratan pendidikan dan pekerjaan setelah mereka lulus dari sekolah menengah pertama. Aktivitas kurikulum bimbingan juga sangat membantu dan membimbing proses perencanaan masa depan siswa.

Desain individual planning model ini mengacu pada pengembangan karies siswa usia sekolah menengah (pada grade 6-8) yang dikembangkan Cobia and Henderson, (2003) tentang fokus pengembangan perencanaan individual dan ditambahkan dari Kolhbert (2016) tentang standar pengembangan karir pada

siswa sekolah menengah. Adapun arah pengembangan model individual pada model ini sebagai berikut:

No	Aspek	Indikator
1	Penasihat (Advisement)	Perencanaan pendidikan (Educational planning)
		kurikulum sekolah menengah (high school curriculum)
2	Penempatan (Placement)	Pilihan sekolah lanjutan (High school choices)
		Kemungkinan pengalaman kerja / layanan (Work experience/service learning possibilities)
3	Pengembangan karir Career Development	Pengetahuan diri (Self-knowledge)
		Pendidikan dan pekerjaan (Educational and occupational)
		Perencanaan Karir (Career Planning)
		Keterampilan Kerja (Employability Skills)

D. Target Intervensi

Siswa Tingkat Sekolah Menengah Pertama kelas 7 dan 8

E. Peran dan Kualifikasi Konselor

1. Konselor sebagai fasilitator
2. Konselor sebagai konsultan
3. Konselor sebagai Partner diskusi

F. Bentuk Intervensi

Rencana masa depan siswa dikembangkan di sekolah menengah ditinjau dan diperbarui secara berkala berdasarkan tujuan pribadi, pendidikan, dan karir siswa setelah lulus. Komponen perencanaan individu siswa menyediakan waktu untuk memberikan layanan kepada siswa seperti sesi kelompok yang berfokus pada perencanaan individual siswa.

Layanan perencanaan individual siswa dilaksanakan melalui strategi seperti berikut:

1. *Individual appraisal (Penilaian individu)*. Konselor sekolah membantu siswa untuk menilai dan menafsirkan kemampuan, minat, keterampilan, dan prestasi mereka.
2. *Individual advisement (Nasihat individu)*. Konselor sekolah membantu siswa menggunakan nasihat dan informasi pasar tentang sosial, akademik, karir, dan pasar tenaga kerja untuk merencanakan dan mewujudkan tujuan hidup bidang pribadi, sosial, akademik, dan karir mereka.
3. *Transition planning (Perencanaan transisi)*. Konselor sekolah dan tenaga kependidikan lainnya membantu siswa melakukan transisi dari sekolah untuk bekerja atau untuk pendidikan dan pelatihan tambahan.

Secara spesifik jabaran strategi layanan, metode, media dan materi model individual planning dalam penelitian ini sebagai berikut :

No	Strategi Layanan	Metode	Media	Konten Materi
1	Bimbingan Klasikal	Discovery Learning	CD Interaktif	<ol style="list-style-type: none"> a. Apa itu bakat? b. Jenis-jenis bakat <ol style="list-style-type: none"> 1) Bakat visual 2) Bakat numerical 3) Bakat Verbal 4) Bakat penalaran logis 5) Bakat spasial 6) Bakat penalaran 3 dimensi 7) Bakat Sistematis 8) Bakat kosakata 9) Bakat figurework c. Aspek yang terdapat didalam bakat

				<ul style="list-style-type: none"> 1) Aspek Perseptual 2) Aspek psikomotorik 3) Aspek Intelektual <p>d. Cara mengetahui bakat</p>
2	Bimbingan Klasikal	Discovery Learning	CD Interaktif	<ul style="list-style-type: none"> a. Minat b. Jenis-jenis minat karir <ul style="list-style-type: none"> 1) Realistik 2) Investigatif 3) Artistic 4) Social 5) Enterprising 6) Konvensional c. Faktor yang mempengaruhi bakat dan minat
3	Bimbingan Klasikal	Mind Mapping	Modul	<p>Peluang pencapaian cita-cita</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memahami diri <ul style="list-style-type: none"> - Nilai - Minat - pengalaman sebelumnya - talen atau bakat b. Integrasi <ul style="list-style-type: none"> - pengambilan keputusan - perencanaan tindakan c. Memahami karir <ul style="list-style-type: none"> - jabatan - pekerjaan - organisasi - lingkungan keluarga
2	Bimbingan Kelompok	Focus Group Discussion	Alat peraga	<p>Mengenal jenis-jenis sekolah lanjutan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Apa itu SMA/SMK/MA b. Tujuan sekolah SMA/SMK/MA c. Karakteristik sekolah SMA/SMK/MA d. Kelebihan dan kekurangan SMA/SMK/MA e. Tips memilih SMA/SMK/MA

				<p>f. Jalur karir SMA</p> <p>g. Bidang keahlian di SMK</p> <p>h. Program studi di SMK</p>
3	Bimbingan Klasikal	Discovery Learning	Modul	<p>Memerlukan informasi jenis-jenis pilihan pendidikan lanjutan di perguruan tinggi</p> <p>a) Apa itu perguruan tinggi</p> <p>b) Cara memilih program studi lanjut</p> <p>c) Bentuk-bentuk perguruan tinggi yang ada di indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> - Universitas - Institusi - sekolah tinggi - akademik dan politeknik <p>d) Pengelompokan program studi lanjut berdasarkan perguruan tinggi dan prospek karirnya</p> <p>1. Universitas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - fakultas ilmu bahasa dan budaya : Antropologi, arkeologi, ilmu sejarah, sastra indonesia, sastra nusantara, sastra inggris, sastra arab, sastra prancis, sastra jepang, cina, belanda, rusia, dann sastra dan bahasa indonesia. - Fakultas Psikologi => prospek karir, gambaran yang akan dipelajari. - fakultas ilmu sosial politik : ilmu administrasi negara, ilmu hubungan internasional, ilmu komunikasi. - fakultas ekonomi: akuntansi, manajemen, ilmu ekonomi dan studi pembangunan.

				<ul style="list-style-type: none"> - fakultas hukum: hukum keperdataan, hukum ketenagaaan, hukum acara, kepidanaan, dan hukum masyarakat. - fakultas filsafat <p>2. Institut</p> <ul style="list-style-type: none"> - fakultas seni media rekam - fakultas seni pertunjukan - fakultas seni rupa <p>3. Sekolah Tinggi</p> <ul style="list-style-type: none"> - jurusan teknik penerbangan - jurusan keselamatan penerbangan - manajemen penerbangan - manajemen usaha perjalanan wisata - manajemen perhotelan - manajemen kepariwisataan - jurusan statistik <p>4. Politeknik</p> <ul style="list-style-type: none"> - jurusan teknik sipil - keperawatan <p>5. Akademi</p> <ul style="list-style-type: none"> - jurusan teknik - akademik militer - akademik minyak dan gas - akademik penyuluhan pertanian - akademik teknik dan keselamatan penerbangan <p>e) Pengelompokan program studi lanjut berdasarkan bidang ilmu.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kelompok jurusan SAINTEK/IPA 2. Kelompok jurusan soshum/IPS 3. Kelompok jurusan bahasa 4. Kelompok jurusan
--	--	--	--	---

				keagamaan
4	Bimbingan Klasikal	Diskusi Kelompok	Video	Memerlukan pengalaman dari orang sukses terkait cita-citanya
5	Bimbingan Klasikal	Discovery Learning	Video/ media simulasi	Informasi pengaruh/manfaat memiliki konsep diri positif: <ul style="list-style-type: none"> a. Diri sendiri : modal awal b. Kenali dirimu !! c. You and your work place => kamu dan tempat kerjamu d. Your work, your life, your balance => pekerjaanmu, hidupmu, dan keseimbanganmu(menyeimbangkan keduanya) e. Happily succesful => mensyukuri keberhasilan
6	Bimbingan Klasikal	Discovery Learning	Lembar Kerja Siswa	Mengenal hubungan antara belajar dengan bekerja <p>School Subjects n how they relate to careers:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Match Skills are important (meminta siswa unuk menjelaskan bagaimana mereka menggunakan matematika dalam menggarkan dan menghitung keuangan mereka, membaca jam, memenuhi skor permainan, dan memecahkan suatu permasalahan,) b) Reading and writing, they'are vital. (menyediakan permasalahan kemudian meminta siswa untuk menjelaskan paling sedikit 2 alasan terkit masalah dengan

				pilihan jawaban yang sudah ditentukan) c) How society works (bagaimana pekerjaan sosial) d) Science teacher critical thinking e) Language insights(wawasan berbahasa) f) SUPPLEMENTAL DISCUSSION
7	Bimbingan Klasikal	Discovery Learning	Video	Memerlukan informasi tentang keterampilan dalam bekerja a) Communication => komunikasi b) Teamwork => kerja tim c) Problem Solving=> pemecahan masalah d) Intiative and Enterprise => inisiatif dan usaha e) Planing and Organising f) Self-Management => pengaturan diri sendiri g) Learning => pengetahuan/belajar h) Technology => teknologi

G. Prosedur Perencanaan Individual

Prosedur Perencanaan Individual Siswa

1. Format *4-year high school plans* (Rencana 4 Tahunan)

Format ini berfokus pada perencanaan dan proses seleksi sekolah tinggi dan persyaratan tujuan pendidikan pasca lulus SMA.

2. Format *Portfolio* (Portofolio)

Format ini dikemas dalam kertas atau bentuk elektronik (Davis, 1997). Portofolio jauh lebih lengkap daripada rencana 4 tahun, membantu siswa mencatat dan mendokumentasikan pekerjaan, pendidikan dan pelatihan, pengalaman pribadi, dan keterampilan yang mereka

diperoleh. Portofolio memiliki bagian menyajikan informasi tentang pribadi, pendidikan, dan pekerjaan dan keterampilan bekerja. Ada juga bagian lain yang sering menyajikan tentang minat, sifat, dan sikap; pelatihan atau keterampilan khusus; kelas favorit, program pelatihan, mata pelajaran, dan kegiatan pendidikan; dan kegiatan sosial/rekreasi.

3. Format *Career Passport* (Paspor Karir)

Format ini ni berisi beberapa informasi yang sama ditemukan dalam portofolio, tetapi kurang rinci dan lebih berkonsentrasi pada informasi yang dibutuhkan untuk wawancara dan melamar pekerjaan.

H. Evaluasi dan Indikator Keberhasilan

Perencanaan individual siswa bukanlah aktivitas yang berdiri sendiri. Ini adalah bagian integral dari program bimbingan dan konseling komprehensif. Kurikulum bimbingan memberikan siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan disposisi mereka perlu mempertimbangkan langkah berikutnya secara pribadi, pendidikan, dan occupationally. Pada gilirannya, kegiatan perencanaan individual siswa membantu siswa mengatur dan fokus pengetahuan dan keterampilan dan disposisi saat mereka merencanakan untuk masa depan. Kurikulum bimbingan dan komponen perencanaan individual siswa saling mendukung

Indikator keberhasilan :

- a. Mempersiapkan diri untuk mengikuti pendidikan lanjutan, merencanakan karir, dan mengembangkan kemampuan sosial- pribadi, yang didasarkan atas pengetahuan akan dirinya, informasi tentang Sekolah/Madrasah, dunia kerja, dan masyarakatnya.
- b. Menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya dalam rangka pencapaian tujuannya.
- c. Mengukur tingkat pencapaian tujuan dirinya.

- d. Mengambil keputusan yang merefleksikan perencanaan dirinya.

Daftar Pustaka

- American School Counselor Association. (2012). *The ASCA National Model: A Frame work For School Counseling Program*. Second Edition. Alexandria, VA: Author.
- Aldiana Nur Fitriani (2013). *Penerapan Layanan Perencanaan Individual Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Penjurusan Di Kelas X-1 SMA Negeri 3 Bojonegoro*. Jurnal BK Unesa. Volume 04 Nomer 01 Tahun 2013. 304-312
- Anwar Sutoyo, DYP Sugiharto, Suwarjo. (2015). *Model Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif di Sekolah Menengah*. Laporan Penelitian Hibah Tim Pascasarjana. *Tidak diterbitkan* : Universitas Negeri Semarang
- Borg And Gall.2008. *Educational Research : An Introduction Eight Edition*. New York : Longman
- Bowers, J. L., & Hatch, P. A. (2000). *The National Model For School counseling Program*. American school Counselor association.
- Caraka Putra Bhakti. 2014. *Model Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif di Sekolah Menengah Pertama*. Tesis. *Tidak diterbitkan* : Universitas Negeri Semarang
- Depdiknas. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta : Depdiknas.
- Dollarhide. (2011).*Comprehensive School Counseling Programs K-12 Delivery System in Action*. Pearson Education:USA
- Friska Yusmila Dewi (2014). *Survei Tentang Hambatan-Hambatan Selama Proses Peminatan (Dalam Konteks BK) Berdasarkan Kurikulum 2013 Bagi Siswa Di SMA Negeri Se-Kota Surabaya*. Jurnal BK UNESA. Volume 04 Nomor 03 Tahun 2014, 1 – 10.
- Gysbrers, Henderson. (2008). *Individual Student Planning in the United States: Rationale, Practices, and Results*. Asian Journal of Counselling, 2008, Vol. 15 No. 2, 117–139
- Gysbrers, Henderson. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program Fifth Edition*. Alexandria : American Counseling Assosiation.

- Juntika Nurihsan. 2011. *Membangun Peradaban Bangsa Indonesia Melalui Pendidikan Dan Bimbingan Komprehensif Yang Bermutu*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar. Bandung : UPI.
- Kolbert, J. B., Williams, R. L., Morgan, L. M., Crothers, L. M., & Hughes, T. L. (2016). *Introduction to Professional School Counseling: Advocacy, Leadership, and Intervention*. Routledge.
- Myrick, Robert D. 2011. *Developmental Guidance and Counseling : A Practical Approach Fifth edition*. Minneapolis : Educational Media Corporation.
- Schmidt, John J. 2008. *Counseling in Schools : Comprehensive Programs of Responsive Service for All Student*. Boston : Pearson.
- Sunaryo Kartadinata. 2011. *Menguak Tabir Bimbingan dan Konseling sebagai Upaya Pedagogis*. Bandung : UPI Press
- Undang-Undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

LAMPIRAN

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN
DAN KONSELING**

Lmapiran 1

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2017/2018

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Karir
C	Topik Layanan	Mengenal Bakat Serta Jenis-Jenis Bakat
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Internalisasi nilai-nilai yang melandasi pertimbangan pemilihan alternatif karir
F	Tujuan Khusus	Peserta didik dapat mengenal bakat serta jenis-jenis bakat
G	Sasaran layanan	VII
H	Materi	1. Pengertian Bakat 2. Jenis-Jenis Bakat
I	Waktu	1 x 45 menit
J	Sumber	Winkel, W. S. dan MM Sri Hastuti. 2007. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Barrett, J. (2009). Career Aptitude and Selection Tests: Match Your IQ Personality and Abilities to Your Ideal Career. Kogan Page Publishers.
K	Metode/Teknik	Jigsaw
L	Media/Alat	CD Interaktif
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	1. membuat siswa bersemangat 2. Menanyakan kehadiran peserta didik 3. Membuka kegiatan dengan do'a 4. Guru BK menyampaikan tujuan umum layanan yakni pentingnya menyadari akan keragaman alternatif keputusan dan konsekuensi yang dihadapinya

	5. Guru BK mengajak peserta didik untuk memahami tentang tujuan khusus yang akan dicapai
b. Penjelasan tentang kegiatan	Guru BK menjelaskan bahwa : 1. Kelas dibagi menjadi 4 kelompok 2. Setiap kelompok yang sudah dibagi akan membahas topik layanan 3. Setiap kelompok akan terlibat berdiskusi dengan kelompok lainnya saat menampilkan hasil dari setiap kelompok
c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	1. Setiap kelompok harus aktif dalam memberikan pemahaman mengenai topik layanan 2. Memberikan kesempatan kepada setiap individu menjelaskan secara singkat pemahaman Mengenal Bakat Serta Jenis-Jenis Bakat
2. Tahap Peralihan (Transisi)	
Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor menanyakan kesiapan peserta didik, kemudian memulai masuk ke tahap inti	
3. Tahap Inti	
a. Kegiatan peserta didik	1. Menyimak pemahaman yang diberikan Guru BK mengenai materi media sosial 2. Peserta didik melakukan diskusi dengan kelompok yang telah dibagi sebelumnya 3. Setiap kelompok menampilkan hasil diskusi berupa pemahaman Mengenal Bakat Serta Jenis-Jenis Bakat 4. Setiap kelompok terlibat aktif menanggapi hasil diskusi dari kelompok lainnya
5. Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling	1. Menyimak jawaban para peserta didik 2. Menyampaikan materi layanan Mengenal Bakat Serta Jenis-Jenis Bakat 3. Membimbing peserta didik memahami Mengenal Bakat Serta Jenis-Jenis Bakat 4. Memberikan ice breaking (saat diperlukan)

4. Tahap Penutup		
Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor memberikan penguatan terhadap pengalaman belajar peserta didik		
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan refleksi 2. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan : (contoh :semangat/ kurang semangat /tidak semangat) 3. Cara peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya : sesuai dengan topik/ kurang sesuai dengan topik/tidak sesuai dengan topik 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor : mudah dipahami/ tidak mudah/sulit dipahami.
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/ kurang menyenangkan/tidak menyenangkan 2. Topik yang dibahas: sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Cara Konselor/Guru Bimbingan dan Konseling menyampaikan: mudah dipahami/ tidak mudah/sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti: menarik / kurang menarik/ tidak menarik untuk diikuti

O	Lampiran	<ol style="list-style-type: none">1. Lampiran Materi Layanan2. Lampiran Media Layanan3. Instrumen Evaluasi Proses4. Instrumen Evaluasi Layanan

Yogyakarta, Oktober 2017

Guru Bimbingan dan
Konseling,

NIP.

1. Lampiran Materi Layanan

MENGENAL BAKAT SERTA JENIS-JENIS BAKAT

A. Pengertian Bakat

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Bakat sebuah sifat dasar, kepandaian dan pembawaan yang dibawa sejak lahir, ada juga kata “bakat yang terpendam”, artinya bakat alami yang dibawah sejak lahir tapi tidak dikembangkan. Contoh seorang yang berbakat melukis akan lebih cepat mengerjakan pekerjaan lukisnya dibandingkan seseorang yang kurang berbakat. Sedangkan contoh bakat yang tidak dikembangkan, seseorang memiliki bakat menjadi seorang pelari, tetapi tidak dikembangkan, sehingga kemampuannya untuk berlari juga tidak berkembang.

B. Jenis-Jenis Bakat

1. Bakat visual

Kemampuan untuk melihat dan mengamati dunia visual dan spasial secara akurat (cermat). Visual artinya gambar, spasial yaitu hal-hal yang berkenaan dengan ruang atau tempat. Kecerdasan ini melibatkan kesadaran akan warna, garis, bentuk, ruang, ukuran dan juga hubungan di antara elemen – elemen tersebut. Kecerdasan ini juga melibatkan kemampuan untuk melihat obyek dari berbagai sudut pandang.

2. Bakat numerical

bakat tentang konsep-konsep dalam bentuk angka.

3. Bakat Verbal

Bakat tentang konsep-konsep yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata.

4. Bakat penalaran logis

Kombinasi kata – kata (logika) dan angka – angka. Kemampuan dalam penalaran, mengurutkan, berpikir dalam pola sebab-akibat, menciptakan hipotesis, mencari keteraturan konseptual atau pola numerik, pandangan hidupnya umumnya bersifat rasional. Ini merupakan kecerdasan para ilmuwan, akuntan, dan pemrogram komputer.

5. Bakat spasial

Bakat untuk mengamati, menceritakan pola dua dimensi atau berfikir dalam 3 dimensi. Mempunyai kepekaan yang tajam terhadap detail visual dan dapat menggambarkan sesuatu dengan begitu hidup, melukis atau membuat sketsa ide secara jelas, serta dengan mudah menyesuaikan orientasi dalam ruang tiga dimensi. Ini merupakan kecerdasan para arsitek, fotografer, artis, pilot, dan insinyur mesin.

6. Bakat penalaran 3 dimensi (relasi ruang)

Bakat untuk mengamati, menceritakan pola dua dimensi atau berpikir dalam 3 dimensi. Mempunyai kepekaan yang tajam terhadap detail visual dan dapat menggambarkan sesuatu dengan begitu hidup, melukis atau membuat sketsa ide secara jelas, serta dengan mudah menyesuaikan orientasi dalam ruang tiga dimensi.

7. Bakat kosakata

Bakat yang berupa penalaran analistis bahasa. Biasanya ini dimiliki oleh penyiaran, editing, hukum, pramuniaga, jurnalistik, dan lainnya.

2. Lampiran Evaluasi Proses

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Petunjuk :

Beri tanda centang (v) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Peserta didik terlibat aktif				
2	Peserta didik antusias dalam mengikuti				
3	Peserta didik kreatif				
4	Peserta didik saling menghargai				
5	Peserta didik saling mengeluarkan				
6	Peserta didik berargumentasi mempertahankan				
7	Layanan terselenggara dengan				
8	Layanan sesuai alokasi waktu				
Total Skor :					

Skor 4 : sangat baik

Skor 3 : baik

Skor 2 : cukup baik

Skor 1

Lampiran 2.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Karir
C	Topik Layanan	Peluang dalam Meraih Cita-Cita
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Internalisasi nilai-nilai yang melandasi pertimbangan pemilihan alternatif karir
F	Tujuan Khusus	Peserta didik dapat menjelaskan peluang dalam meraih cita-cita
G	Sasaran layanan	VII
H	Materi	1. Pengertian Cita - Cita 2. Sumber Cita-Cita 3. Cara Menentukan Cita-Cita
I	Waktu	1 x 45 menit
J	Sumber	Khoerul, Anwar. 2016. <i>Buku Kerja Eksplorasi Karier untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama</i> . Yogyakarta: Pustaka Pelajar
K	Metode/Teknik	<i>Make a Match</i>
L	Media/Alat	Modul
M	Pelaksanaan	
	2. Tahap Awal/Pendahuluan	
	d. Pernyataan Tujuan	6. Membuat siswa bersemangat 7. Menanyakan kehadiran peserta didik 8. Membuka kegiatan dengan do'a 9. Guru BK menyampaikan tujuan umum layanan yakni pentingnya menyadari akan keragaman alternatif keputusan dan konsekuensi yang dihadapinya 10. Guru BK mengajak peserta didik untuk menyimak materi yang disampaikan

	11. Guru BK mengajak peserta didik untuk memahami tentang tujuan khusus yang akan dicapai
e. Penjelasan tentang kegiatan	Guru BK menjelaskan bahwa : 4. Kelas dibagi menjadi 5 kelompok 5. Setiap kelompok yang sudah dibagi akan diberikan sebuah modul 6. Setiap kelompok akan mencocokkan cita-cita serta peluang dalam menggapainya 7. Setiap kelompok akan terlibat berdiskusi saat perwakilan kelompok akan mempresentasikan terkait isi modul
f. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	3. Setiap kelompok harus aktif dalam memberikan pemahaman mengenai topik layanan 4. Memberikan kesempatan kepada setiap individu menjelaskan secara singkat pahami meraih peluang cita-cita
2. Tahap Peralihan (Transisi)	
Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor menanyakan kesiapan peserta didik, kemudian memulai masuk ke tahap inti	
5. Tahap Inti	
b. Kegiatan peserta didik	6. Menyimak pemahaman yang diberikan Guru BK mengenai materi pahami meraih peluang cita-cita 7. Setiap kelompok menampilkan hasil diskusi berupa pemahaman terkait pertanyaan yang didapat 8. Setiap kelompok terlibat aktif menanggapi hasil diskusi dari kelompok lainnya
9. Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling	5. Menyimak jawaban para peserta didik 6. Menyampaikan materi layanan pahami peluang meraih cita-cita 7. Membimbing peserta didik memahami upaya serta tips yang dapat memilih jurusan kuliah yang tepat 8. Memberikan ice breaking (saat diperlukan)

6. Tahap Penutup		
Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor memberikan penguatan terhadap pengalaman belajar peserta didik		
N	Evaluasi	
	3. Evaluasi Proses	<p>Evaluasi ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan melihat proses yang terjadi dalam kegiatan bimbingan klasikal, meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bimbingan dan konseling atau konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan. 2. Guru bimbingan dan konseling atau konselor membangun dinamika kelompok 3. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang akan dilakukannya
	4. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti bimbingan klasikal antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan klasikal 2. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan klasikal. 3. Perkelompok memilih emoticon yang telah disediakan untuk mengungkapkan pemahaman konseli 4. Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor
O	Lampiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lampiran Materi Layanan 2. Lampiran Media Layanan 3. Instrumen Evaluasi Proses 4. Instrumen Evaluasi Layanan

Yogyakarta, Oktober 2017

Guru Bimbingan dan
Konseling,

NIP.

MERAIH CITA-CITA dan TIPS MEMILIH JURUSAN KULIAH

A. Pengertian Cita - Cita

Pengertian cita-cita menurut KBBI adalah keinginan, harapan, atau tujuan yang selalu ada dalam pikiran. Cita-cita ini bisa berasal dari dalam diri sendiri ataupun berasal dari pengaruh lingkungan sekitar. Apapun yang menjadi cita-cita Anda, harus diwujudkan dengan semangat yang tinggi dan usaha yang serius. Cita-cita dapat juga diartikan sebagai tujuan hidup atau pedoman hidup.

B. Sumber Cita-Cita

Menentukan sebuah cita-cita bukan merupakan perkara yang mudah. Banyak orang yang hingga dewasa masih bingung dengan apa yang menjadi cita - citanya. Bahkan tak sedikit orang yang salah memilih cita-cita sehingga mereka kesulitan untuk meraihnya. Hal tersebut terjadi karena apa yang mereka cita-citakan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sebagai contoh ketika seseorang memilih untuk menjadi arsitektur, pilihan tersebut seharusnya dipilih setelah melalui pemikiran yang matang, bukan hanya mengikuti ambisi apalagi ikut-ikutan teman. Ada tahapan yang harus dilalui agar pilihan yang telah ditentukan merupakan pilihan yang tepat. Akan lebih baik dalam menentukan cita-cita, kita menerapkan konsep *the right man on the right place*. Dengan menerapkan konsep tersebut, tentunya apa yang menjadi impian akan di dukung oleh kemampuan/keahlian yang dimiliki sehingga proses meraihnya pun menjadi lebih mudah. Untuk dapat menentukan cita-cita

yang tepat, terlebih dahulu kita harus mengetahui sumber cita-cita dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sumber cita-cita merupakan asal munculnya keinginan untuk meraih sesuatu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sumber cita-cita dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Internal

Sumber cita-cita internal merupakan sumber cita-cita yang berasal dari dalam diri seseorang. Sumber ini berkaitan dengan keinginan dan hal lain yang melekat dalam diri seseorang. Diklasifikasikan sumber internal, yaitu:

- a. Minat dan Bakat
- b. Pengalaman

2. Sumber eksternal

Selain sumber yang berasal dari internal seseorang, ada juga sumber yang berasal dari luar yaitu keluarga dan lingkungan. Tidak bisa dipungkiri bahwa sumber eksternal juga memberikan andil yang cukup signifikan dalam proses menentukan cita-cita. Sumber eksternal ini berkaitan dengan interaksi seseorang dengan lingkungannya dan kemampuan untuk merespon fenomena yang terjadi di lingkungannya. yaitu:

a. Keluarga

Dukungan keluarga juga merupakan aspek yang sangat penting yang menentukan keberhasilan seseorang. Dalam konteks pengaruhnya terhadap pilihan cita-cita, keluarga memiliki peran yang cukup besar. Hal ini terjadi karena keluarga memiliki kekuatan-kekuatan tertentu yang dapat memaksakan pilihan

tertentu kepada seseorang. Kekuatan itu diantaranya adalah kemampuan finansial, permintaan orangtua dan dukungan non finansial.

b. Lingkungan Kehidupan

Faktor eksternal selanjutnya adalah lingkungan. Sama seperti keluarga, lingkungan yang merupakan tempat seseorang tinggal juga berpengaruh pada pilihan seseorang dalam menentukan cita-citanya. Lingkungan yang dimaksud bisa berupa kondisi geografis wilayah, lingkungan dari segi ekonomi sosial maupaun budaya.

C. Cara Menentukan Cita-Cita

Setelah kita mengetahui sumber dan faktor-faktor yang mempengaruhi cita-cita, langkah selanjutnya adalah bagaimana cara menentukan cita-cita secara tepat. Seperti yang telah dibahas di bagian sebelumnya, bahwa banyak sekali orang yang gagal dalam meraih impiannya karena berbagai hal, salah satunya adalah karena tidak mampu memahami kemampuan yang dimiliki. Secara lebih lanjut, berikut langkah–langkah yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan cita-cita, yaitu:

1. Kenali Dirimu Lebih Jauh

Mengenali diri sendiri adalah langkah pertama yang sangat penting untuk menentukan cita-cita. Langkah ini bertujuan untuk mengukur kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, memahami potensi serta menyelaraskannya dengan minat yang dimiliki. Banyak sekali cara untuk mengenali diri sendiri. Berikut berapa tips yang bisa dijadikan acuan dalam proses mengenali diri sendiri, seperti (a) Melihat Trcak

Record Pendidikan (prestasi akademik) dan Iptek yang dikuasai, (b) Meminta Saran, dan (c) Menambah Pengalaman.

2. Evaluasi dan Perbaiki

Setelah kita mampu mengenali diri sendiri dan melakukan serangkaian percobaan, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi dan memperbaiki. Seperti, (a) Memahami kelebihan dan kekurangan, (b) Saran dari Para Ahli dan Teman.

3. Pilih dan Yakini

a. Menetapkan Cita – Cita

Tahap akhir dalam proses menentukan cita-cita yaitu memilih dan meyakini. Setelah memilih dan menentukan cita-cita, tentunya kita juga harus meyakini apa yang kita pilih. Keyakinan yang kuat merupakan modal yang besar dalam meraih cita-cita. Jangan ada keraguan sedikitpun. Apapun yang menjadi pilihan, harus senantiasa diperjuangkan. Tentunya dibutuhkan komitmen yang kuat dan konsistensi dalam setiap usaha untuk meraih impian kita. Intinya apapun yang menjadi pilihan, harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, karena kesuksesan hanyalah milik mereka yang mau bekerja keras.

b. Saat yang Tepat untuk Menentukan Cita-Cita

Dalam menetapkan cita-cita tentunya harus mempertimbangkan juga usia Anda. Hal ini bertujuan agar Anda tidak terlalu cepat atau terlalu lambat memutuskan apa yang menjadi cita-cita Anda. Apabila Anda terlalu cepat memutuskan, kemungkinan besar Anda akan mengalami kegagalan. Kecuali

jika Anda telah memikirkannya secara matang dan telah melakukan persiapan yang cukup. Akan tetapi biasanya keputusan yang terlalu dini/dilakukan pada usia dini hanya didasarkan pada emosi atau keinginan belaka, tanpa mengetahui konsekuensinya serta tidak memiliki rencana yang matang. Keputusan yang seperti itu cenderung berbuah kegagalan. Sebaliknya apabila Anda terlambat menentukan cita-cita, tentunya Anda tidak akan mempunyai waktu yang cukup untuk mewujudkannya. Untuk mewujudkan sebuah cita-cita diperlukan proses dan perjuangan yang panjang dan menguras waktu, tenaga serta pikiran. Bayangkan saja jika Anda menentukan cita-cita di umur 40 tahun, tentu bisa dibayangkan mustahil untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, penulis menganggap waktu yang tepat untuk menentukan cita-cita adalah ketika Anda berumur 20-23 tahun. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa di umur sekian, seseorang telah siap secara mental dan telah memiliki pemikiran yang matang. Selain itu, di umur 20-23 tahun, fisik Anda masih fit sehingga Anda mempunyai energi dan semangat yang cukup untuk mewujudkan cita-cita Anda.

3. Lampiran Evaluasi Proses

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Petunjuk :

Beri tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Peserta didik terlibat aktif				
2	Peserta didik antusias dalam mengikuti				
3	Peserta didik kreatif				
4	Peserta didik saling menghargai				
5	Peserta didik saling mengeluarkan				
6	Peserta didik berargumentasi mempertahankan				
7	Layanan terselenggara dengan				
8	Layanan sesuai alokasi waktu				
Total Skor :					

Skor 4 : sangat baik

Skor 3 : baik

Skor 2 : cukup baik

skor

4. Lampiran Evaluasi Hasil

No	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi yang disampaikan				
2	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dari materi yang disampaikan				
3	Saya menyadari pentingnya bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan				
4	Saya meyakini diri akan lebih baik, apabila bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan				
5	Saya dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif setelah mendapatkan materi yang disampaikan				
6	Saya dapat mengubah perilaku sehingga kehidupan saya menjadi lebih teratur dan bermakna				
	Total Skor =				

Keterangan :

1. Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 6 = 6$, dan skor tertinggi adalah $4 \times 6 = 24$
2. Kategori hasil :
 - a. Sangat baik = 21-24
 - b. Baik = 17-20
 - c. Cukup = 13-16
 - d. Kurang = -12

Lampirann 3.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Karir
C	Topik Layanan	Informasi Keterampilan bekerja dasar
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Internalisasi nilai-nilai yang melandasi pertimbangan pemilihan alternatif karir
F	Tujuan Khusus	Peserta didik dapat mengetahui informasi keterampilan bekerja dasar
G	Sasaran layanan	VII
H	Materi	4. Pengertian Keterampilan Bekerja 5. Macam-macam keterampilan bekerja
I	Waktu	1 x 45 menit
J	Sumber	Perry, N., & VanZandt, Z. (2006). <i>Focus on the future: a career development curriculum for secondary school students</i> . IDEA.
K	Metode/Teknik	Think Pair and Share
L	Media/Alat	Video
M	Pelaksanaan	
	3. Tahap Awal/Pendahuluan	
	g. Pernyataan Tujuan	12. Membuat siswa bersemangat 13. Menanyakan kehadiran peserta didik 14. Membuka kegiatan dengan do'a 15. Guru BK menyampaikan tujuan umum layanan yakni pentingnya menyadari akan keragaman alternatif keputusan dan konsekuensi yang dihadapinya

	<p>16. Guru BK mengajak peserta didik menyimak video mengenai dampak media sosial</p> <p>17. Guru BK mengajak peserta didik untuk memahami tentang tujuan khusus yang akan dicapai</p>
h. Penjelasan tentang kegiatan	<p>Guru BK menjelaskan bahwa :</p> <p>8. Kelas dibagi menjadi 4 kelompok</p> <p>9. Setiap kelompok yang sudah dibagi akan membahas topik layanan</p> <p>10. Setiap kelompok akan terlibat berdiskusi dengan kelompok lainnya saat menampilkan hasil dari setiap kelompok</p>
i. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	<p>5. Setiap kelompok harus aktif dalam memberikan pemahaman mengenai topik layanan</p> <p>6. Memberikan kesempatan kepada setiap individu menjelaskan secara singkat pemahaman Informasi Keterampilan bekerja dasar</p>
2. Tahap Peralihan (Transisi)	
Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor menanyakan kesiapan peserta didik, kemudian memulai masuk ke tahap inti	
7. Tahap Inti	
c. Kegiatan peserta didik	<p>10. Menyimak pemahaman yang diberikan Guru BK mengenai materi Informasi Keterampilan bekerja dasar serta video mengenai keterampilan bekerja</p> <p>11. Peserta didik melakukan diskusi dengan kelompok yang telah dibagi sebelumnya</p> <p>12. Setiap kelompok menampilkan hasil diskusi berupa pemahaman, contoh Keterampilan bekerja dasar</p> <p>13. Setiap kelompok terlibat aktif menanggapi hasil diskusi dari kelompok lainnya</p>

	14. Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling	<p>9. Menyimak jawaban para peserta didik</p> <p>10. Menyampaikan materi layanan Informasi Keterampilan bekerja dasar</p> <p>11. Membimbing peserta didik memahami Informasi Keterampilan bekerja dasar</p> <p>12. Memberikan ice breaking (saat diperlukan)</p>
	8. Tahap Penutup	
	Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor memberikan penguatan terhadap pengalaman belajar peserta didik	
N	Evaluasi	
	5. Evaluasi Proses	<p>Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi:</p> <p>5. Mengadakan refleksi</p> <p>6. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan : (contoh :semangat/ kurang semangat /tidak semangat)</p> <p>7. Cara peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya : sesuai dengan topik/ kurang sesuai dengan topik/tidak sesuai dengan topik</p> <p>8. Cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor : mudah dipahami/ tidak mudah/sulit dipahami.</p>

	6. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/ kurang menyenangkan/tidak menyenangkan 6. Topik yang dibahas: sangat penting/kurang penting/tidak penting 7. Cara Konselor/Guru Bimbingan dan Konseling menyampaikan: mudah dipahami/ tidak mudah/sulit dipahami 8. Kegiatan yang diikuti: menarik / kurang menarik/ tidak menarik untuk diikuti
O	Lampiran	<ol style="list-style-type: none"> 5. Lampiran Materi Layanan 6. Lampiran Media Layanan 7. Instrumen Evaluasi Proses 8. Instrumen Evaluasi Layanan

Yogyakarta, Oktober 2017
Guru Bimbingan dan
Konseling,

NIP.

1. Lampiran Materi Layanan

MENGENAL MINAT SERTA JENIS-JENIS MINAT

A. Pengertian Keterampilan Bekerja

Setiap orang memiliki keterampilan kerja yang berbeda, tapi semua orang pasti bisa melatih keterampilan kerja apa saja yang ingin ia miliki atau kuasai. Dari semua itu hanyalah sebuah proses yang akan dilalui. Dalam kaitannya dengan dunia kerja, pengertian keterampilan kerja lebih ditekankan kepada keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melakukan tugasnya atau pekerjaannya. Hal ini disesuaikan dengan bidang yang ia geluti.

B. Macam-macam keterampilan bekerja

1. Mampu Bekerja Sama

Sebuah perusahaan adalah sebuah tim yang saling membantu meski secara tidak langsung. Bagian terkecil dari perusahaan seperti office boy sampai yang tertinggi seperti direktur semuanya saling melengkapi untuk membangun sebuah perusahaan yang menguntungkan. Nah begitupun pada saat kamu akan melamar pekerjaan, maka kontribusi apa yang bisa kamu berikan untuk perusahaan adalah pertanyaan yang harus kamu selesaikan. Selain bekerja sama sebagai bagian dari perusahaan, soft skill juga dibutuhkan dalam bekerja sama secara tim. Sebuah perusahaan biasanya akan membagi karyawannya ke beberapa kelompok sesuai dengan bidang tertentu, dan jika dibutuhkan akan di pecah kembali menjadi tim-tim kecil untuk menunjang efektifitas sebuah pekerjaan. Soft skill dalam kemampuan bekerja sama ini akan banyak mempengaruhi tingkat kesuksesan kamu nantinya.

2. Mampu Memberikan Solusi

Dalam perjalanan karir kedepannya kamu akan menghadapi berbagai masalah, baik itu di tempat kamu bekerja atau masalah pada dirimu sendiri. Kemampuan untuk memecahkan masalah ini akan sangat bermanfaat sehingga perusahaan tempat kamu bekerja akan merasakan kontribusi yang jelas dan nilai dari soft skill yang kamu miliki. Pun sama halnya dengan masalah pribadi. Dengan

mampu memecahkannya sebaik dan secepat mungkin, kamu akan mendapatkan performa bekerja yang lebih baik dan lebih produktif.

3. Mampu Berkomunikasi dengan Baik

Kamu mampu menempatkan diri sebagai pembicara atau pendengar dan baik dengan keduanya. Terutama menjadi pendengar yang baik adalah sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh karyawan baik. Dengan menjadi pendengar yang baik, diharapkan kamu bisa memahami dan mudah mengerti dengan segala arahan dan keinginan atasan. Bahkan, di level tertentu kamu bisa memahami apa yang diinginkan oleh atasan tanpa perlu membicarakannya. Selain itu kamu bisa juga memaksimalkan soft skill dengan kemampuan berbicara dan menyampaikan sesuatu. Hal ini terutama dibutuhkan pada saat kamu diminta pendapat atau solusi yang kamu miliki.

4. Mampu Mengendalikan Rasa Nyaman

Terkadang kondisi yang terjadi di tempat kamu bekerja menjadi tidak menentu. Ada kalanya ketika kamu mendapatkan berbagai masalah atau situasi yang menyulitkan, nah disini kamu membutuhkan kemampuan untuk tetap mempertahankan kenyamanan. Rasa nyaman dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan dengan kondisi yang kondusif, baik untuk dirimu sendiri dan teman-teman sepekerjaan.

5. Kemampuan Beradaptasi

Peralihan dalam dunia kerja sering kali tidak terhindarkan. Terkadang ada saatnya kita menerima tanggung jawab di lingkungan baru, atau ketika kita menerima rekan kerja baru. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru, termasuk orang-orang yang ada didalamnya akan membantu kamu dalam menghasilkan kinerja yang optimal dan maksimal.

2. Lampiran Evaluasi Proses

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Petunjuk :

Beri tanda centang (v) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Peserta didik terlibat aktif				
2	Peserta didik antusias dalam mengikuti				
3	Peserta didik kreatif				
4	Peserta didik saling menghargai				
5	Peserta didik saling mengeluarkan				
6	Peserta didik berargumentasi mempertahankan				
7	Layanan terselenggara dengan				
8	Layanan sesuai alokasi waktu				
Total Skor :					

Skor 4 : sangat baik

Skor 3 : baik

Skor 2 : cukup baik

skor

1

: kurang baik

3. Lampiran Evaluasi Hasil

No	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi yang disampaikan				
2	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dari materi yang disampaikan				
3	Saya menyadari pentingnya bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan				
4	Saya meyakini diri akan lebih baik, apabila bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan				
5	Saya dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif setelah mendapatkan materi yang disampaikan				
6	Saya dapat mengubah perilaku sehingga kehidupan saya menjadi lebih teratur dan bermakna				
	Total Skor =				

Keterangan :

3. Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 6 = 6$, dan skor tertinggi adalah $4 \times 6 = 24$
4. Kategori hasil :
 - e. Sangat baik = 21-24
 - f. Baik = 17-20
 - g. Cukup = 13-16
 - h. Kurang = -12

Lampiran 4.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik Layanan	Manfaat membangun konsep diri positif
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Mengenal kemampuan dan keinginan diri
F	Tujuan Khusus	Peserta didik dapat memahami manfaat membangun konsep diri positif
G	Sasaran layanan	VII
H	Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Konsep Diri 2. Komponen-Komponen Konsep Diri 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri 4. Cara Membangun Konsep Diri Positif 5. Manfaat Konsep Diri Positif
I	Waktu	1 x 45 menit
J	Sumber	Arvii, Maya. 2014. <i>Career First Melangkah Pasti ke Dunia Kerja</i> . Jakarta: Trans Media
K	Metode/Teknik	<i>Personal Model</i>
L	Media/Alat	Video
M	Pelaksanaan	
	4. Tahap Awal/Pendahuluan	
	j. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 18. Membuat siswa bersemangat 19. Menanyakan kehadiran peserta didik 20. Membuka kegiatan dengan do'a 21. Guru BK menyampaikan tujuan umum layanan yakni pentingnya menyadari

	<p>akan keragaman alternatif keputusan dan konsekuensi yang dihadapinya</p> <p>22. Guru BK mengajak peserta didik untuk menyimak materi yang disampaikan</p> <p>23. Guru BK mengajak peserta didik untuk memahami tentang tujuan khusus yang akan dicapai</p>
k. Penjelasan tentang kegiatan	<p>Guru BK menjelaskan bahwa :</p> <p>11. Kelas dibagi menjadi 4 kelompok</p> <p>12. Setiap kelompok yang sudah dibagi akan membahas topik layanan</p> <p>13. Setiap kelompok akan terlibat berdiskusi dengan kelompok lainnya saat menampilkan hasil dari setiap kelompok</p>
l. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	<p>7. Setiap kelompok harus aktif dalam memberikan pemahaman mengenai topik layanan</p> <p>8. Memberikan kesempatan kepada setiap individu menjelaskan secara singkat pemahaman Manfaat membangun konsep diri positif</p>
2. Tahap Peralihan (Transisi)	
Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor menanyakan kesiapan peserta didik, kemudian memulai masuk ke tahap inti	
9. Tahap Inti	
d. Kegiatan peserta didik	<p>15. Menyimak pemahaman yang diberikan Guru BK mengenai materi Manfaat membangun konsep diri positif dasar serta video mengenai Manfaat membangun konsep diri positif</p> <p>16. Peserta didik melakukan diskusi dengan kelompok yang telah dibagi sebelumnya</p> <p>17. Setiap kelompok menampilkan hasil diskusi berupa pemahaman, contoh Manfaat membangun konsep diri positif</p> <p>18. Setiap kelompok terlibat aktif menanggapi hasil diskusi dari kelompok lainnya</p>

	19. Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling	13. Menyimak jawaban para peserta didik 14. Menyampaikan materi layanan Manfaat membangun konsep diri positif 15. Membimbing peserta didik memahami Manfaat membangun konsep diri positif 16. Memberikan ice breaking (saat diperlukan)
	10. Tahap Penutup	
	Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor memberikan penguatan terhadap pengalaman belajar peserta didik	
N	Evaluasi	
	7. Evaluasi Proses	Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi: 9. Mengadakan refleksi 10. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan : (contoh :semangat/ kurang semangat /tidak semangat) 11. Cara peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya : sesuai dengan topik/ kurang sesuai dengan topik/tidak sesuai dengan topik 12. Cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor : mudah dipahami/ tidak mudah/sulit dipahami.
	8. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain: 9. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/ kurang menyenangkan/tidak menyenangkan 10. Topik yang dibahas: sangat penting/kurang penting/tidak penting

		11. Cara Konselor/Guru Bimbingan dan Konseling menyampaikan: mudah dipahami/ tidak mudah/sulit dipahami 12. Kegiatan yang diikuti: menarik / kurang menarik/ tidak menarik untuk diikuti
O	Lampiran	9. Lampiran Materi Layanan 10. Lampiran Media Layanan 11. Instrumen Evaluasi Proses 12. Instrumen Evaluasi Layanan

Yogyakarta, Oktober 2017
Guru Bimbingan dan
Konseling,

NIP.

1. *Lampiran materi*

MANFAAT MEMBANGUN KONSEP DIRI POSITIF

A. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri adalah bagaimana individu menggambarkan dirinya sendiri. Istilah konsep diri mencakup konsep keyakinan dan pendirian yang ada dalam pengetahuan seorang tentang dirinya sendiri yang mempengaruhi hubungan individu tersebut dengan orang lain. Sedangkan arti dari konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, sosial dan spiritual. Dari pengertian-pengertian ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa konsep diri adalah cara individu menggambarkan dirinya sendiri secara utuh baik fisik maupun psikis yang di peroleh melalui pengalaman hidup dan interaksi dengan lingkungannya.

B. Komponen-Komponen Konsep Diri

1. Gambaran diri sikap individu terhadap tubuhnya baik secara sadar maupun tidak sadar, meliputi performance, potensi tubuh, sera persepsi dan perasaan tentang ukuran dan bentuk tubuh.
2. Ideal diri adalah persepsi individu tentang perilakunya, di sesuaikan dengan standar pribadi terkait dengan cita-cita, harapan, dan keinginan, tipe orang yang di idam-idamkan, dan nilia yang di ingin di capai
3. Harga diri adalah penilaian individu terhadap hasil yang di capai dengan cara menganalisis seberapa jauh perilaku individu tersebut sesuai denga ideal. Harga diri dapat di peroleh melalui orang lain dan diri sendiri.
4. Peran diri adalah pola perilaku, sikap, nilai dan aspirasi yang di harapkan individuberdasarkan posisinya di masyarakat.
5. Identitas diri adalah kesadaran akan diri pribadi yang bersumber dari pengamatan dan penilaian, sebagai sintesis semua aspek konsep diri dan menjadi satu kesatuan yang utuh.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

1. Reaksi dengan orang lain
Pencerminan prilaku diri sendiri terhadaap respon yang di berikan oleh orang lain maka individu dapat mempelajarinya

dirinya sendiri. Orang-orang yang memiliki arti pada diri individu sangat berpengaruh dalam pembentukan konsep diri.

2. Perbandingan dengan orang lain

Konsep diri yang dimiliki individu sangat tergantung kepada bagaimana cara individu membandingkan dirinya dengan orang lain.

3. Peranan individu

Setiap individu memainkan peranan yang berbeda-beda pada setiap peran tersebut individu diharapkan akan melakukan perbuatan dengan cara-cara tertentu pula. Harapan-harapan dan pengalaman yang berkaitan dengan peran yang berbeda-beda berpengaruh terhadap konsep diri seseorang.

4. Identifikasi terhadap orang lain

Kalau seorang anak mengagumi orang dewasa maka anak sering kali mencoba menjadi pengikut orang dewasa tersebut dengan cara meniru beberapa nilai dan keyakinan dan perbuatan. Proses identifikasi tersebut menyebabkan individu merasakan bahwa dirinya telah memiliki beberapa sifat dari yang di kagumi.

D. Cara Membangun Konsep Diri Positif

1. Mencintai dan menyayangi diri sendiri

Diri kita adalah unik, yang telah di ciptakan Tuhan dengan berbagai macam kelebihan dan kekurangan. Mencintai dan menyayangi diri sendiri berarti kita mencintai apa yang telah Tuhan berikan kepada kita. Wujud dari kecintaan kita terhadap diri sendiri adalah dengan memperlakukan dan menjaga diri ini dengan baik dari hal-hal yang bisa merusak diri. Dengan begitu kita akan senantiasa terdorong untuk melakukan sesuatu hal yang positif dalam hidup

2. Mengembangkan pikiran positif

Cara berpikir kita mengendalikan sikap, tindakan dan hidup kita. Pikiran positif akan mendorong kita untuk tetap optimis, pantang menyerah, dan berani menghadapi resiko dan tantangan. Selain itu pikiran positif juga akan menjadikan hidup kita lebih tenang.

3. Memperbaiki kualitas hubungan dengan orang lain

Dalam menjalin hubungan dengan orang lain, kita harus senantiasa meningkatkan kualitas hubungan tersebut. Peningkatan kualitas hubungan yang kita ciptakan menandakan bahwa kita telah mampu berpikir dewasa. Perlu di ingat juga kualitas pergaulan juga sangat di tentukan dengan siapa kita bergaul. Untuk itu pintar-pintarlah kita memilih pergaulan, karena salah bergaul akan memberikan pengaruh negatif buat diri kita. Dari itu bergaulan dengan orang yang memiliki kecerdasan dan perilaku yang baik. Selain itu perbaiki juga hubungan kita dengan orang-orang terdekat kita dan hindarilah pertentangan.

4. Bersikap proaktif

Proaktif sering di katakan sebagai kemampuan mengambil sebuah inisiatif tindakan. Namun perlu di ketahui sebenarnya proaktif tidak hanya sekedar inisiatif tapi lebih dari itu. Proaktif juga memahami dengan jeli permasalahan yang dihadapinya dengan kaca mata nilai yang akurat dan tidak semata mengikuti perasaan. Proaktif ini meliputi banyak hal seperti proaktif dalam melawan hawa nafsu, proaktif dalam memberantas kebodohan diri, proaktif memupuk motivasi, proaktif dalam belajar, proaktif dalam menolong orang yang membutuhkan dan lain sebagainya

5. Menjaga keseimbangan hidup

Hidup itu harus penuh dengan keseimbangan, tidak bisa rasanya kita hanya mementingkan salah satu faktor tertentu dalam hidup. Kita harus tahu betul bagaimana menjalani setiap aktivitas dalam kehidupan. Jangan sampai kita memporsikan satu kegiatan secara berlebihan. Untuk mencapai keseimbangan ini, sebaiknya kita menyusun sebuah agenda kegiatan dan skala prioritas sehingga kita benar-benar bisa melakukan suatu hal sesuai dengan kebutuhan yang ada, tidak berlebihan dan seimbang.

E. Manfaat Konsep Diri Positif

Konsep diri memiliki peranan penting dalam menentukan perilaku sebagai cermin bagi individu dalam memandang dirinya. Individu akan bereaksi terhadap lingkungannya sesuai dengan konsep dirinya. Dasar konsep diri positif adalah penerimaan diri.

Individu yang memiliki konsep diri positif akan bersikap optimis, percaya diri sendiri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialami. Kegagalan tidak dipandang sebagai akhir segalanya, namun dijadikan sebagai penemuan dan pelajaran berharga untuk melangkah ke depan. Individu yang memiliki konsep diri positif akan mampu menghargai dirinya sendiri dan melihat hal-hal positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa akan datang.

2. Lampiran Evaluasi Proses

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Petunjuk :

Beri tanda centang (v) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Peserta didik terlibat aktif				
2	Peserta didik antusias dalam mengikuti				
3	Peserta didik kreatif				
4	Peserta didik saling menghargai				
5	Peserta didik saling mengeluarkan				
6	Peserta didik berargumentasi mempertahankan				
7	Layanan terselenggara dengan				
8	Layanan sesuai alokasi waktu				
Total Skor :					

Skor 4 : sangat baik

Skor 3 : baik

Skor 2 : cukup baik

skor 1 : kurang baik

3. Lampiran Evaluasi Hasil

No	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi yang disampaikan				
2	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dari materi yang disampaikan				
3	Saya menyadari pentingnya bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan				
4	Saya meyakini diri akan lebih baik, apabila bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan				
5	Saya dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif setelah mendapatkan materi yang disampaikan				
6	Saya dapat mengubah perilaku sehingga kehidupan saya menjadi lebih teratur dan bermakna				
	Total Skor =				

Keterangan :

5. Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 6 = 6$, dan skor tertinggi adalah $4 \times 6 = 24$
6. Kategori hasil :
 - a. Sangat baik = 21-24
 - b. Baik = 17-20
 - c. Cukup = 13-16
 - d. Kurang = -12

Lampiran 5.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Karir
C	Topik Layanan	Mengembangkan Bakat dan Minat
D	Fungsi Layanan	Pengembangan
E	Tujuan Umum	Internalisasi nilai-nilai yang melandasi pertimbangan pemilihan alternatif karir
F	Tujuan Khusus	Peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki
G	Sasaran layanan	VIII
H	Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya Bakat dan Minat 2. Mengembangkan Bakat dan Minat 3. Ketertarikan Individu Pada Karir Menurut Teori Holland
I	Waktu	1 x 45 menit
J	Sumber	<p>Niesa, Irsa. 2013. teori John L. Holland tentang karier. http://nakhilaraisya.blogspot.co.id/2013/04/teori-john-l-holland-tentang-karier_5803.html diakses tanggal 15 oktober 2017</p> <p>Hidayat, Nia. 2010. Mengembangkan bakat dan minat. http://www.niahidayati.net/mengembangkan-bakat-dan-minat.html diakses tanggal 15 oktober 2017</p>
K	Metode/Teknik	<i>Think Pair and Share</i>

L	Media/Alat	Modul
M	Pelaksanaan	
	5. Tahap Awal/Pendahuluan	
	m. Pernyataan Tujuan	<p>24. Membuat siswa bersemangat</p> <p>25. Menanyakan kehadiran peserta didik</p> <p>26. Membuka kegiatan dengan do'a</p> <p>27. Guru BK menyampaikan tujuan umum layanan yakni pentingnya menyadari akan keragaman alternatif keputusan dan konsekuensi yang dihadapinya</p> <p>28. Guru BK mengajak peserta didik menyimak video mengenai kesuksesan alumni dalam meraih cita-cita</p> <p>29. Guru BK mengajak peserta didik untuk memahami tentang tujuan khusus yang akan dicapai</p>
	n. Penjelasan tentang kegiatan	<p>Guru BK menjelaskan bahwa :</p> <p>14. Kelas dibagi menjadi 4 kelompok</p> <p>15. Setiap kelompok yang sudah dibagi akan mendapatkan modul terkait teori holland</p> <p>16. Setiap kelompok akan terlibat berdiskusi dengan tutor masing-masing terkait bakat dan minat yang dimiliki</p>
	o. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	<p>9. Setiap kelompok harus aktif dalam memberikan pemahaman mengenai topik layanan</p> <p>10. Memberikan kesempatan kepada setiap individu menjelaskan secara singkat pemahaman bakat dan minat</p>
	2. Tahap Peralihan (Transisi)	
	Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor menanyakan kesiapan peserta didik, kemudian memulai masuk ke tahap inti	
	11. Tahap Inti	
	e. Kegiatan peserta didik	<p>20. Menyimak pemahaman yang diberikan Guru BK mengenai materi mengembangkan bakat dan minat</p> <p>21. Peserta didik melakukan diskusi dengan kelompok yang telah dibagi sebelumnya</p>

		<p>22. Setiap kelompok akan dibebaskan untuk saling sharing terkait bakat dan minat</p> <p>23. Setiap kelompok terlibat aktif menanggapi hasil diskusi dari kelompok lainnya</p>
	24. Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling	<p>17. Menyimak diskusi yang terjadi antara para peserta didik dan alumni</p> <p>18. Menyampaikan materi layanan mengembangka bakat dan minat</p> <p>19. Memberikan ice breaking (saat diperlukan)</p>
	12. Tahap Penutup	
	Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor memberikan penguatan terhadap pengalaman belajar peserta didik	
N	Evaluasi	
	9. Evaluasi Proses	<p>Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi:</p> <p>13. Mengadakan refleksi</p> <p>14. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan : (contoh :semangat/ kurang semangat /tidak semangat)</p> <p>15. Cara peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya : sesuai dengan topik/ kurang sesuai dengan topik/tidak sesuai dengan topik</p> <p>16. Cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor : mudah dipahami/ tidak mudah/sulit dipahami.</p>

	10. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain:</p> <p>13. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/ kurang menyenangkan/tidak menyenangkan</p> <p>14. Topik yang dibahas: sangat penting/kurang penting/tidak penting</p> <p>15. Cara Konselor/Guru Bimbingan dan Konseling menyampaikan: mudah dipahami/ tidak mudah/sulit dipahami</p> <p>16. Kegiatan yang diikuti: menarik / kurang menarik/ tidak menarik untuk diikuti</p>
O	Lampiran	<p>13. Lampiran Materi Layanan</p> <p>14. Lampiran Media Layanan</p> <p>15. Instrumen Evaluasi Proses</p> <p>16. Instrumen Evaluasi Layanan</p>

Yogyakarta, Oktober 2017
Guru Bimbingan dan
Konseling,

NIP.

1. *Lampiran Materi Layanan*

MENGEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT

A. Pentingnya Bakat dan Minat

Dalam kenyatannya, bakat atau nature sering diartikan sebagai talenta, yakni kemampuan tertentu yang unik, kecakapan, gift (anugerah) yang dimiliki seseorang. Pengertian ini mengalami perkembangan signifikan dengan munculnya pengertian menurut Gallup (2001) bahwa bakat merupakan pola pikir, perasaan dan perilaku yang berulang-ulang dan dapat meningkatkan produktivitas. Berdasarkan pengertian tersebut, maka bakat itu tidak hanya menyangkut kecakapan tertentu, tetapi juga berkaitan dengan adanya peran untuk mengembangkan. Dalam hal ini, minat menjadi faktor penting yang berfungsi sebagai nurture yang akan membantu pengembangan bakat tersebut. Keberadaan minat merupakan faktor utama bagi pengembangan bakat karena tanpa minat, bakat tidak akan berdayaguna. Artinya, minat yang tinggi akan membuat kita mampu melakukan sesuatu sekalipun kita tidak berbakat, sebaliknya berbakat tanpa minat akan sulit mengembangkan bakat tersebut. Karena itu, ketika kita mengenali dan memahami bakat kita, tumbuhkanlah dan peliharalah minat kita agar bakat yang kita punya terjaga.

Minat bisa diciptakan, tetapi bakat merupakan bawaan yang tidak bisa kita ciptakan dengan tiba-tiba. Semua orang bisa melakukan hal yang sama dengan kita, tetapi yang berbakat bisa menghasilkan kualitas yang lebih baik. Untuk memahami bakat dan minat memang bukan masalah gampang karena tidak hanya menyangkut masalah banyaknya teori dan tes untuk mengenali bakat dan mengukur minat kita. Lebih dari itu, ada yang sangat penting untuk kita pahami yakni bagaimana mengembangkan bakat dan minat itu untuk sebuah prestasi kehidupan karena tidak semua orang mampu memaksimalkan bakatnya, sekalipun ia telah mengenali dan mengetahuinya.

B. Mengembangkan Bakat dan Minat

Untuk mengembangkan bakat dan minat, diperlukan beberapa faktor berikut:

1. Pertama, stimulasi. Faktor stimulan bakat dan minat bisa internal atau eksternal. Stimulan yang utama ialah kesadaran akan potensi diri, belajar dan terus belajar, konsentrasi dan fokus dengan kemampuan atau kelebihan diri kita. Jangan selalu melihat kepada kelemahan, karena waktu kita akan terbuang, sehingga bakat pun ikut terpendam dan minat jadi “melempem”.
2. Kedua, berusaha untuk kreatif dengan mencari inspirasi dari mana saja dan dari siapa saja. Kreativitas akan menuntun jalan kita menuju pengenalan dan pemahaman bakat, menumbuhkan kembangkan minat, sehingga kita bisa mengembangkannya agar bermanfaat untuk hidup kita.
3. Ketiga, peliharalah kejujuran dan ketulusan. Kita harus jujur mengakui bakat yang kita miliki sekalipun tidak begitu kita minati. Ketulusan mensyukuri bakat dapat menumbuhkan minat meskipun perlu proses dan waktu. Bakat alami itu akan tetap ada, bisa dikembangkan dan dimanfaatkan dengan meningkatkan kekuatan minat. Misalnya, kita semua bisa menulis, tetapi yang berbakat bisa menghasilkan tulisan yang lebih baik daripada yang lainnya. Ketika bakat itu disertai dengan minat yang kuat, maka bakat itu akan berkembang lebih pesat dan berkualitas. Bakat itu akan mengundang kerinduan untuk melakukannya kembali, seperti energi yang mensuplai kebutuhan.

C. Ketertarikan Individu Pada Karir Menurut Teori Holland

Sentral bagi teori Holland adalah konsep bahwa individu memilih sebuah karier untuk memuaskan orientasi kesenangan pribadinya. Jika individu telah mengembangkan suatu orientasi yang dominan, maka akan lebih besar kemungkinan baginya mendapatkan kepuasan dalam lingkungan okupasi yang sesuai. Akan tetapi, jika dia belum dapat menentukan pilihan, maka kemungkinan mendapat kepuasan itu akan hilang. Orientasi kesenangan pribadi yang didukung oleh lingkungan kerja yang sesuai akan menentukan pilihan gaya hidup individu. Berdasarkan konsep tersebut, Holland mengemukakan enam jenis lingkungan okupasional yang disenangi (modal

occupational environments) dan enam orientasi kesenangan pribadi yang cocok dengan enam lingkungan tersebut, yang dirangkum dalam tabel berikut.

Gaya Pribadi	Tema	Lingkungan Okupasional
<p>Agresif, lebih menyukai tugas-tugas pekerjaan konkret daripada abstrak, pada dasarnya kurang dapat bergaul, interaksi interpersonal buruk</p>	<p>Realistic</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pekerja terampil seperti tukang pipa, tukang listrik, dan operator mesin. - Keterampilan teknisi seperti juru mesin pesawat terbang, juru foto, juru draft dan pekerjaan servis tertentu.
<p>Intelektual, abstrak, analitik, mandiri, kadang-kadang radikal dan terlalu berorientasi pada tugas</p>	<p>Investigative</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ilmiah seperti ahli kimia, ahli fisika, dan ahli matematik. - Teknisi seperti teknisi lab, programmer komputer, dan pekerja elektronik.

<p>Imaginatif, menghargai estetika, lebih menyukai ekspresi diri melalui seni, agak mandiri dan extrovert</p>	<p>Artistic</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Artistik seperti pematung, pelukis, dan desainer. - Musikal seperti guru musik, pemimpin orkestra, dan musisi. Sastrais seperti editor, penulis, dan kritikus.
<p>Lebih menyukai interaksi sosial, senang bergaul, memperhatikan masalah-masalah sosial, religius, berorientasi layanan masyarakat, dan tertarik pada kegiatan pendidikan</p>	<p>Social</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Edukasional seperti guru, administrator pendidikan, dan profesor. - Kesejahteraan sosial seperti pekerja sosial, sosiolog, konselor rehabilitasi, dan perawat profesional.
<p>Extrovert, agresif, petualang, lebih menyukai peran-peran pemimpin, dominant, persuasif, dan memanfaatkan</p>	<p>Enterprising</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Managerial seperti menejer personalia, produksi, dan menejer pemasaran. - Berbagai posisi pemasaran seperti

keterampilan verbal yang baik		salesperson asuransi, real estate, dan mobil.
Praktis, terkendali, bisa bergaul, agak konservatif, lebih menyukai tugas-tugas terstruktur dan menyukai aturan-aturan dengan sanksi masyarakat	Conventional	- Pekerja kantor dan administrasi seperti penjaga waktu, petugas file, teller, akuntan, operator, sekretaris, petugas pembukuan, resepsionis, dan menejer kredit.

2. Lampiran Evaluasi Proses

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Petunjuk :

Beri tanda centang (v) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	
1	Peserta didik terlibat aktif				
2	Peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan				
3	Peserta didik kreatif				
4	Peserta didik saling menghargai				
5	Peserta didik saling mengeluarkan pendapat				
6	Peserta didik berargumentasi mempertahankan pendapat masing-masing				
7	Layanan terselenggara dengan menyenangkan				
8	Layanan sesuai alokasi waktu				
Total Skor :					

Skor 4 : sangat baik

Skor 3 : baik

Skor 2 : cukup baik

skor 1 : kurang baik

3. Lampiran Evaluasi Hasil

No	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi yang disampaikan				
2	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dari materi yang disampaikan				
3	Saya menyadari pentingnya bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan				
4	Saya meyakini diri akan lebih baik, apabila bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan				
5	Saya dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif setelah mendapatkan materi yang disampaikan				
6	Saya dapat mengubah perilaku sehingga kehidupan saya menjadi lebih teratur dan bermakna				
	Total Skor =				

Keterangan :

7. Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 6 = 6$, dan skor tertinggi adalah $4 \times 6 = 24$
8. Kategori hasil :
 - i. Sangat baik = 21-24
 - j. Baik = 17-20
 - k. Cukup = 13-16
 - l. Kurang = -12

Lampiran 6

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Karir
C	Topik Layanan	Mengenal Sekolah Lanjutan Setelah SMP
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Internalisasi nilai-nilai yang melandasi pertimbangan pemilihan alternatif karir
F	Tujuan Khusus	Peserta didik dapat mengenal sekolah lanjutan setelah SMP
G	Sasaran layanan	IX
H	Materi	1. SMA dan MA Sekolah menengah umum 2. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 3. Tips memilih Sekolah lanjutan
I	Waktu	1 x 45 menit
J	Sumber	
K	Metode/Teknik	<i>Make a Match</i>
L	Media/Alat	Kalender
M	Pelaksanaan	
	6. Tahap Awal/Pendahuluan	
	p. Pernyataan Tujuan	1. Membuat siswa bersemangat 2. Menanyakan kehadiran peserta didik 3. Membuka kegiatan dengan do'a 4. Guru BK menyampaikan tujuan umum layanan yakni pentingnya menyadari akan keragaman alternatif keputusan dan konsekuensi yang dihadapinya

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru BK mengajak peserta didik untuk menyimak materi yang disampaikan 6. Guru BK mengajak peserta didik untuk memahami tentang tujuan khusus yang akan dicapai
q. Penjelasan tentang kegiatan	<p>Guru BK menjelaskan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibagi menjadi 5 kelompok 2. Setiap kelompok yang sudah dibagi akan mendapatkan suatu kalender berisikan sekolah lanjutan 3. Setiap kelompok mendapatkan kartu dengan berisikan minat, bakat, serta contoh kasus yang akan tempelkan pada kalender berisi sekolah lanjutan 4. Setiap kelompok akan terlibat berdiskusi saat mendapatkan giliran mempresentasikan hasil kerjanya
r. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok harus aktif dalam memberikan pemahaman mengenai topik layanan 2. Memberikan kesempatan kepada setiap individu menjelaskan secara singkat pemahaman Mengenal Sekolah Lanjutan Setelah SMP
2. Tahap Peralihan (Transisi)	
Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor menanyakan kesiapan peserta didik, kemudian memulai masuk ke tahap inti	
13. Tahap Inti	
f. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak pemahaman yang diberikan Guru BK mengenai materi Mengenal Sekolah Lanjutan Setelah SMP 2. Peserta didik memainkan <i>Make a Match</i> yang telah diberikan dan melakukan diskusi dengan kelompok yang telah dibagi sebelumnya 3. Setiap kelompok menampilkan hasil diskusi berupa pemahaman terkait pertanyaan yang didapat

		4. Setiap kelompok terlibat aktif menanggapi hasil diskusi dari kelompok lainnya
	5. Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak jawaban para peserta didik 2. Menyampaikan materi layanan mengenal sekolah lanjutan setelah smp 3. Membimbing peserta didik memahami mengenal sekolah lanjutan setelah smp 4. Memberikan ice breaking (saat diperlukan)
14. Tahap Penutup		
Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor memberikan penguatan terhadap pengalaman belajar peserta didik		
N	Evaluasi	
	11. Evaluasi Proses	<p>Evaluasi ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan melihat proses yang terjadi dalam kegiatan bimbingan klasikal, meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bimbingan dan konseling atau konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan. 2. Guru bimbingan dan konseling atau konselor membangun dinamika kelompok 3. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang akan dilakukannya
	12. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikut bimbingan klasikal antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan klasikal 2. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan klasikal.

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Perkelompok memilih emoticon yang telah disediakan untuk mengungkapkan pemahaman konseli 4. Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor
O	Lampiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lampiran Materi Layanan 2. Lampiran Media Layanan 3. Instrumen Evaluasi Proses 4. Instrumen Evaluasi Layanan

Yogyakarta, Oktober 2017
Guru Bimbingan dan Konseling,

NIP.

MENGENAL SEKOLAH LANJUTAN SETELAH SMP

A. SMA dan MA Sekolah menengah umum

Di lingkungan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dikenal sebagai SMA dan di lingkungan Kementerian Agama dikenal dengan MA (Madrasah Aliyah) lebih mengutamakan mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam rangka mempersiapkan siswa memasuki pendidikan tinggi, pada sekolah menengah umum (SMA) diselenggarakan program pendidikan khusus. Ada tiga program pengajaran di SMA, yaitu Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Program Bahasa.

Masing-masing program bertujuan untuk mempersiapkan siswa memasuki perguruan tinggi yang berkaitan dengan ilmu-ilmu pada program tersebut. Program Pengetahuan Alam bertujuan untuk menyiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang tinggi yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Program Pengetahuan Sosial bertujuan untuk menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sementara itu, Program Bahasa bertujuan untuk menyiapkan siswa memasuki pendidikan tinggi yang berkaitan dengan ilmu bahasa. Untuk Madrasah Aliyah/MA pada dasarnya sama dengan di SMA, hanya ada tambahan muatan Ilmu Keislaman.

B. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis Sekolah Lanjutan yang dapat dimasuki setelah SMP. Sekolah menengah kejuruan bertujuan untuk:

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir.
3. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah dan mengisi kebutuhan dunia usaha

4. Siswa yang belajar di SMK lebih banyak dibekali keterampilan untuk memasuki lapangan kerja.

SMK mempunyai penekanan pada ilmu-ilmu tertentu. Ada Sekolah Menengah Kejuruan yang khusus mempelajari Ilmu Pariwisata (Hotel dan Usaha Perjalanan Wisata), Ilmu Memasak (Jasa Boga) yang khusus mempelajari ilmu yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga, ada yang khusus mempelajari ilmu yang berkaitan kelautan, ada yang khusus mempelajari ilmu yang berkaitan dengan ekonomi/akuntansi, ada yang khusus mempelajari ilmu yang berkaitan dengan komputer dan masih banyak lagi yang semuanya bertujuan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja siap pakai sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing yang dibutuhkan dunia usaha. Contoh: SMK KePariwisataan, SMK Tata Boga, Analis Kimia, SMK Perikanan, SMK Perkapalan, Sekolah kelautan, SMK bisnis dan manajemen/Akuntansi dll

C. Tips memilih Sekolah lanjutan

Anda tentu ingin berhasil dalam mengikuti pendidikan di SMA atau MA yang anda pilih bukan? berikut adalah tips memilih SMA/MA yang tepat:

1. Pilih SMA Negeri atau Swasta
Secara umum mutu pendidikan di SMA Negeri relatif bisa diandalkan karena sebagian besar biaya operasional sudah ditanggung oleh negara. Hanya saja anda disyaratkan memiliki Nilai UN yang cukup untuk bisa masuk SMA/MA Negeri. Nah, kalau nilai anda tidak cukup, anda terpaksa harus memilih SMA/MA swasta. Tapi Jangan khawatir banyak kok SMA/MA swasta yang bermutu baik.
2. Cek Akreditasi
Sebaiknya pilih yang A minimal B. Meski Akreditasi kata orang bisa "dibeli" setidaknya sekolah tersebut sudah pernah dipantau kualitasnya.
3. Cek Gedung dan Fasilitasnya
4. Apakah Gedungnya baik, apakah ada Laboratorium yang mendukung/tidak, jika ada lengkap atau tidak. Kelengkapan Fasilitas mencerminkan keseriusan pihak sekolah/ yayasan dalam mengelola sekolah tersebut.
5. Cek Proses Pembelajaran
Pembelajaran amat penting karena sekolah adalah tempat "mendidik" bukan sekedar belajar ilmu pengetahuan. Sekolah yang baik harus memperhatikan pendidikan karakter. Caranya mudah cek saja tindakan sekolah terhadap ketidakhadiran, kerapihan dan penampilan siswa. Sekolah yang baik juga harus memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah penyaluran minat dan bakat siswa. Jika perlu anda bisa cek apakah sering ada jam kosong atau tidak. Anda bisa menanyakan hal ini kepada alumnus sekolah tersebut. Terlalu banyak jam kosong mengindikasikan guru-gurunya sering tidak hadir/jumlah guru tetapnya kurang.
6. Cek Reputasi Sekolah
Reputasi yang perlu dicek adalah apakah siswanya sering terlibat tawuran/tidak, banyak kasus kenakalan remaja/tidak.
7. Cek Prestasi sekolah

Tips di atas adalah kriteria minimal yang harus diperhatikan. Selanjutnya anda bisa juga mengecek prestasi-prestasi yang diraih sekolah, tapi ini hanya kriteria tambahan saja, tidak wajib.

8. Check Lulusan atau alumni
Jika memilih untuk masuk sekolah lanjutan SMK maka lihat berapa banyak lulusan yang langsung bekerja.

1. *Lampiran Evaluasi Proses*

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Petunjuk :

Beri tanda centang (v) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Peserta didik terlibat aktif				
2	Peserta didik antusias dalam mengikuti				
3	Peserta didik kreatif				
4	Peserta didik saling menghargai				
5	Peserta didik saling mengeluarkan				
6	Peserta didik berargumentasi mempertahankan				
7	Layanan terselenggara dengan				
8	Layanan sesuai alokasi waktu				
Total Skor :					

Skor 4 : sangat baik

Skor 3 : baik

Skor 2 : cukup baik

skor 1 : kurang baik

Lampiran 7.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Karir
C	Topik Layanan	Sharing terkait sukses meraih cita-cita
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Internalisasi nilai-nilai yang melandasi pertimbangan pemilihan alternatif karir
F	Tujuan Khusus	Peserta didik dapat mengetahui informasi sukses meraih cita-cita
G	Sasaran layanan	VII
H	Materi	Menjaga Keyakinan Bahwa Anda Akan Sukses Meraih Cita-cita: 1. Yakin kepada diri sendiri 2. Menjaga Fokus Anda Pada Cita-cita 3. Jagalah Motivasi
I	Waktu	1 x 45 menit
J	Sumber	Rahmat. 2011. Anda Akan Sukses Meraih Cita-cita, Asal.... https://www.motivasi-islami.com/anda-akan-sukses-meraih-cita-cita-asal/ diakses tanggal 15 oktober 2017
K	Metode/Teknik	<i>Peer tutoring</i>
L	Media/Alat	Video
M	Pelaksanaan	
	7. Tahap Awal/Pendahuluan	
	s. Pernyataan Tujuan	1. Membuat siswa bersemangat 2. Menanyakan kehadiran peserta didik 3. Membuka kegiatan dengan do'a 4. Guru BK menyampaikan tujuan umum layanan yakni pentingnya menyadari

	<p>akan keragaman alternatif keputusan dan konsekuensi yang dihadapinya</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru BK mengajak peserta didik menyimak video mengenai kesuksesan alumni dalam meraih cita-cita 6. Guru BK mengajak peserta didik untuk memahami tentang tujuan khusus yang akan dicapai
t. Penjelasan tentang kegiatan	<p>Guru BK menjelaskan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibagi menjadi 4 kelompok 2. Setiap kelompok yang sudah dibagi akan mendapatkan tutor yakni alumni 3. Setiap kelompok akan terlibat berdiskusi dengan tutor masing-masing terkait sukses meraih cita-cita
u. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok harus aktif dalam memberikan pemahaman mengenai topik layanan 2. Memberikan kesempatan kepada setiap individu menjelaskan secara singkat pemahaman terkait sukses meraih cita-cita
2. Tahap Peralihan (Transisi)	
Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor menanyakan kesiapan peserta didik, kemudian memulai masuk ke tahap inti	
15. Tahap Inti	
g. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak pemahaman yang diberikan Guru BK mengenai materi Informasi Keterampilan bekerja dasar serta video mengenai alumni yang sukses dalam meraih cita-cita 2. Peserta didik melakukan diskusi dengan kelompok yang telah dibagi sebelumnya 3. Setiap kelompok akan dibebaskan untuk saling sharing terkait sukses meraih cita-cita

		4. Setiap kelompok terlibat aktif menanggapi hasil diskusi dari kelompok lainnya
	5. Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak diskusi yang terjadi antara para peserta didik dan alumni 2. Menyampaikan materi layanan Informasi terkait sukses meraih cita-cita 3. Memberikan ice breaking (saat diperlukan)
16. Tahap Penutup		
Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor memberikan penguatan terhadap pengalaman belajar peserta didik		
N	Evaluasi	
	13. Evaluasi Proses	<p>Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan refleksi 2. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan : (contoh :semangat/ kurang semangat /tidak semangat) 3. Cara peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya : sesuai dengan topik/ kurang sesuai dengan topik/tidak sesuai dengan topik 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor : mudah dipahami/ tidak mudah/sulit dipahami.

	14. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/ kurang menyenangkan/tidak menyenangkan 2. Topik yang dibahas: sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Cara Konselor/Guru Bimbingan dan Konseling menyampaikan: mudah dipahami/ tidak mudah/sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti: menarik / kurang menarik/ tidak menarik untuk diikuti
O	Lampiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lampiran Materi Layanan 2. Lampiran Media Layanan 3. Instrumen Evaluasi Proses 4. Instrumen Evaluasi Layanan

Yogyakarta, Oktober 2017
Guru Bimbingan dan
Konseling,

NIP.

1. *Lampiran Materi Layanan*

SUKSES MERAH CITA-CITA

- A. Menjaga Keyakinan Bahwa Anda Akan Sukses Meraih Cita-cita
Seperti disebutkan dalam ebook *Beautiful Mind Power*, ada 3 dimensi keyakinan yang harus Anda miliki dan jaga. Selama ketiga keyakinan ini Anda miliki, Anda tidak akan pernah berhenti, Anda akan tetap optimis, sehingga Anda akan tetap bergerak.
4. Yakin kepada diri sendiri, bahwa Allah sudah memberikan potensi yang cukup untuk meraih cita-cita Anda. Yakin bahwa cita-cita Anda bisa Anda raih. Meski terlihat sulit dan berat, tetapi Anda harus yakin bahwa cita-cita itu mungkin digapai oleh Anda. Kriterianya mudah saja, jika ada orang lain yang sudah mencapainya (kecuali para Nabi), maka Anda akan bisa mencapainya. Yakin bahwa Allah akan membantu dan menolong Anda.
 5. Menjaga Fokus Anda Pada Cita-cita
Saat Anda kehilangan fokus, sama saja Anda kehilangan energi. Bukan tidak ada energi, tetapi energi Anda akan menjadi buyar dan tidak cukup lagi untuk mencapai cita-cita Anda. Bagaimana pun hebatnya Anda, tetap saja manusia yang serba terbatas. Kita tidak bisa memiliki segalanya. Waktu dan sumber daya Anda terbatas. Untuk itulah Anda harus menjaga fokus Anda dalam meraih cita-cita. Anda harus memiliki sistem agar Anda tetap fokus pada cita-cita Anda. Bisa saja itu adalah seorang mentor yang membimbing serta mengarahkan Anda pada cita-cita Anda. Bisa jadi gambar atau benda yang mengingatkan Anda untuk fokus pada tujuan. Atau apa pun yang bisa Anda lakukan agar Anda tetap fokus.
 6. Jagalah Motivasi
Motivasi adalah energi. Motivasi seperti bahan bakar pada kendaraan Anda. Jika tidak ada motivasi, maka Anda tidak akan bisa bergerak meraih cita-cita Anda. Bagaimana jika motivasi habis atau turun? Maka Anda harus mengisinya lagi. Jika motor Anda kehabisan bensin, maka Anda harus mengisinya kembali. Jika HP Anda kehabisan listriknya, maka Anda harus menchargenya lagi. Selama ada motivasi, Anda akan terus bergerak. Jika bergerak, dan arahnya tepat, cepat atau lambat Anda akan mencapai tujuan

2. Lampiran Evaluasi Proses

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Petunjuk :

Beri tanda centang (v) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Peserta didik terlibat aktif				
2	Peserta didik antusias dalam mengikuti				
3	Peserta didik kreatif				
4	Peserta didik saling menghargai				
5	Peserta didik saling mengeluarkan				
6	Peserta didik berargumentasi mempertahankan				
7	Layanan terselenggara dengan				
8	Layanan sesuai alokasi waktu				
Total Skor :					

Skor 4 : sangat baik

Skor 3 : baik

Skor 2 : cukup baik

skor 1 : kurang baik

3. Lampiran Evaluasi Hasil

No	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi yang disampaikan				
2	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dari materi yang disampaikan				
3	Saya menyadari pentingnya bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan				
4	Saya meyakini diri akan lebih baik, apabila bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan				
5	Saya dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif setelah mendapatkan materi yang disampaikan				
6	Saya dapat mengubah perilaku sehingga kehidupan saya menjadi lebih teratur dan bermakna				
	Total Skor =				

Keterangan :

1. Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 6 = 6$, dan skor tertinggi adalah $4 \times 6 = 24$
2. Kategori hasil :
 - a. Sangat baik = 21-24
 - b. Baik = 17-20
 - c. Cukup = 13-16
 - d. Kurang = -12

